

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu menginginkan keuntungan yang maksimal, dengan cara memenuhi permintaan pelanggan seoptimal mungkin. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan dipengaruhi oleh kemampuan produksi. Kemampuan produksi dipengaruhi oleh pengaturan sistem produksi yang efektif dan efisien yang diperoleh dari pengelolaan *input* yang tepat. Menurut Widjajanto (2001), sistem adalah bagian yang saling berinteraksi untuk tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu input, proses, dan output.

Pengelolaan *input* pada proses produksi meliputi manusia, peralatan, material, metode, serta energi. *Input-input* tersebut harus diatur sebaik mungkin sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal dan kelancaran produksi terjamin. Diantara input-input produksi tersebut, manusia merupakan elemen produksi yang memegang peranan penting. Oleh karena itu, penetapan standar terkait dengan manusia seperti standar produksi, standar waktu kerja, standar biaya, dan standar kualitas perlu ditetapkan agar tujuan perusahaan untuk mencapai produktifitas yang tinggi sehingga memperoleh keuntungan maksimal bisa tercapai.

Menurut Siagian (2002), bahwa produktifitas adalah :”Kemampuan memperoleh manfaat besar dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan maksimal”.

UMKM Asika (Asli Kota Arang) merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di Dusun Kemiri, Desa Sikalang, Kecamatan

Talawi, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Perusahaan ini berdiri sejak bulan Januari 2015 yang memproduksi berbagai jenis pakaian, seperti baju kaos dan baju kemeja. Pakaian yang diproduksi tergolong *repetitive order*. Asika memproduksi baju kaos dari hari Senin-Sabtu pada pukul 08.00-16.00 WIB dan istirahat 1 jam pada pukul 12.00-13.00 WIB, sedangkan hari libur nasional proses produksi dihentikan. Data Proses Produksi produksi baju kaos dan kemeja di UMKM Asika Sikalang pada Januari-Desember 2018 dan Januari-Maret 2019 dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

**Tabel 1.1** Data Proses Produksi Baju Kaos dan Kemeja di UMKM Asika Sikalang pada Januari-Desember 2018, dan Januari-Maret 2019

No	Bulan	Produksi Baju Kaos	Produksi Kemeja
1	Januari 2018	928	0
2	Februari 2018	541	0
3	Maret 2018	716	0
4	April 2018	1510	0
5	Mei 2018	1401	0
6	Juni 2018	593	0
7	Juli 2018	926	0
8	Agustus 2018	900	0
9	September 2018	379	0
10	Oktober 2018	360	60
11	November 2018	606	0
12	Desember 2018	581	0
13	Januari 2019	618	0
14	Februari 2019	362	0
15	Maret 2019	379	0

Dari kedua jenis baju yang diproduksi, berdasarkan **Tabel 1.1**, produksi baju kaos merupakan produk yang secara regular diproduksi. Berdasarkan data produksi yang diperoleh perusahaan untuk produksi baju kaos. Produksi baju kaos juga terdapat lembur. Waktu lembur pada produksi baju kaos di UMKM Asika selama Januari 2018-Maret 2019 dapat dilihat pada **Tabel 1.2**.

**Tabel 1.2** Banyak Produksi Perbulan dan Banyak Waktu Lembur pada Proses Produksi Baju Kaos di UMKM Asika Selama Januari 2018-Maret 2019

No	Bulan	Banyak Produksi	Banyak Pekerja	Banyak Grup	Waktu Lembur (Jam)
1	Januari 2018	928	5	1	72
2	Februari 2018	541	5	1	11
3	Maret 2018	716	5	1	0
4	April 2018	1510	7	2	34
5	Mei 2018	1401	7	2	5
6	Juni 2018	593	7	2	0
7	Juli 2018	926	7	2	0
8	Agustus 2018	900	6	2	0
9	September 2018	379	3	1	23
10	Oktober 2018	360	4	1	0
11	November 2018	606	4	1	0
12	Desember 2018	581	4	1	0
13	Januari 2019	618	3	1	12
14	Februari 2019	562	3	1	22
15	Maret 2019	379	3	1	12

Dengan belum adanya standar waktu produksi dalam pembuatan baju kaos, perusahaan belum dapat merencanakan target produksinya dengan tepat. Ini terlihat dari jumlah produksi dan waktu lembur yang tidak sinkron pada bulan-bulan tertentu, seperti jumlah produksinya lebih banyak tetapi lemburnya lebih sedikit dan sebaliknya. Salah satu alasan melaksanakannya lembur adalah untuk memenuhi target produksi. Namun, kenyataannya tidak sesuai dengan yang seharusnya dihasilkan.

Selanjutnya penetapan upah karyawan untuk setiap proses produksi baju kaos juga hanya berdasarkan estimasi perusahaan saja untuk setiap 1 (satu) unit produk baju kaos. Berdasarkan data perusahaan upah per unit untuk setiap proses produksi dapat dilihat pada **Tabel 1.3**.

**Tabel 1.3** Upah Proses Produksi Baju Kaos

No	Proses (Per Unit Baju)	Biaya (Rp)
1	Transportasi	150
2	Potong	1000
3	Jahit	3500
4	Sablon	1500
5	Packing	250
Jumlah		6400

(Sumber UMKM Asika)

Upah produksi baju kaos pada bulan September 2019 dapat dilihat pada **Tabel 1.4** dan upah produksi baju kaos pada bulan Oktober 2019 dapat dilihat pada **Tabel 1.5**.

**Tabel 1.4** Upah Karyawan Produksi Baju Kaos pada Bulan September 2019

Nama Karyawan	Proses			Lembur		Biaya Lembur (Rp)	Total Upah (Total Biaya Proses Normal +Biaya Lembur)
	Potong (Rp)	Jahit (Rp)	Sablon dan Packing (Rp)	Jumlah (jam)	Biaya Lembur / Jam (Rp)		
Reza		947430		39	5000	195000	1142430
Reda		895930		27,5	5000	137500	1033430
Novi		387748		23,5	5000	117500	505248
Faloma	583800	65100	488446	35	5000	175000	1312346
Nining		311532	712555	39	5000	195000	1219087
Mita		27600		31	5000	155000	182600
Ante Kar		102600			5000	0	102600

(Sumber UMKM Asika)

**Tabel 1.5** Upah Karyawan Produksi Baju Kaos pada Bulan Oktober 2019

Nama Karyawan	Proses			Lembur		Biaya Lembur (Rp)	Total Upah (Total Biaya Proses Normal +Biaya Lembur)
	Potong (Rp)	Jahit (Rp)	Sablon dan Packing (Rp)	Jumlah (jam)	Biaya Lembur / Jam (Rp)		
Reza		1124445	202350	47,5	5000	237535	1564329,5
Reda		1123862	2875	34,5	5000	172500	1299237
Novi		1124445	5025	29,5	5000	147500	1276970
Faloma	662000		70500	45,5	5000	227500	960000
Nining		222099	952100	52,5	5000	262500	1436699

**Tabel 1.5** Upah Karyawan Produksi Baju Kaos pada Bulan Oktober 2019  
(Lanjutan)

Nama Karyawan	Proses			Lembur		Biaya Lembur (Rp)	Total Upah (Total Biaya Proses Normal +Biaya Lembur)
	Potong (Rp)	Jahit (Rp)	Sablon dan Packing (Rp)	Jumlah (jam)	Biaya Lembur / Jam (Rp)		
Mita		31000	700700	39	5000	195000	926700
Ante Kar		166000			5000	0	166000

(Sumber UMKM Asika)

Upah karyawan pada jam kerja normal dan waktu lembur dapat dilihat pada **Tabel 1.4** dan **Tabel 1.5**. Upah karyawan ketika jam kerja normal pada produksi baju kaos tidak berdasarkan kerja yang dilakukan karyawan, tapi hanya berdasarkan jumlah pesanan perbulan, keahlian, dan kehadiran, sedangkan pada waktu lembur upah karyawan sebesar Rp 5.000,00 per jam kerja untuk masing-masing karyawan. Perhitungan upah karyawan tersebut belum mempertimbangkan waktu standar kerja karyawan per elemen kerja yang seharusnya.

Disamping itu, proses produksi baju kaos saat ini di UMKM Asika masih dilakukan secara *teamwork*. Anggota *team* harus memenuhi semua permintaan konsumen sebelum *deadline* pengambilan barang yang ditetapkan oleh konsumen. Permasalahan yang terjadi pada *teamwork* menjahit baju kaos, yaitu ada anggota *team* yang rajin, ada yang malas, dan ada juga anggota *team* yang memperpanjang waktu istirahat siang sehingga telat masuk setelah istirahat. Satu anggota *team* yang malas akan mempengaruhi kerja anggota yang lain karena upah yang diterima untuk masing-masing karyawan secara borongan, keahlian, dan kehadiran. Pihak UMKM Asika belum menetapkan upah karyawan berdasarkan usaha/kerja yang dilakukan karyawan secara detail.

Berdasarkan referensi, pemberian upah dan insentif seharusnya berdasarkan jam kerja standar yang ditetapkan. Pemberian upah seharusnya dilakukan dengan menetapkan waktu baku per elemen kerja. Menurut Zadry, dkk (2015), waktu baku digunakan sebagai acuan dalam menentukan pembayaran upah kerja. Sebelum adanya waktu baku, pemberian upah kerja tidak sesuai dengan tenaga

yang dikeluarkan oleh pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Adanya waktu baku membuat upah kerja dapat direncanakan dan dikelola dengan baik dan jelas, sehingga perlu dilakukan penetapan upah karyawan berdasarkan waktu baku. Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, penelitian ini melakukan studi tentang evaluasi sistem pengupahan berdasarkan waktu standar pengerjaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masih terdapat permasalahan pada pemberian upah di UMKM Asika. Rumusan permasalahan yang akan dibahas, yaitu bagaimana seharusnya sistem pengupahan pada proses produksi baju kaos di UMKM Asika.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi sistem pengupahan berdasarkan waktu standar pekerjaan proses produksi baju kaos di UMKM Asika Sikalang Sawahlunto.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam kasus ini yaitu :

1. Ruang lingkup kajian dilakukan pada proses produksi baju kaos di UMKM Asika
2. Diasumsikan tidak terjadi perubahan produksi pada proses pembuatan baju kaos di UMKM Asika



## 1.5 Sistematika Penulisan Proposal Tugas Akhir

Penulisan laporan tugas akhir dilakukan atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan-batasan, serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan literatur-literatur yang berkaitan dengan konsep pengukuran, melakukan pengukuran waktu, tingkat ketelitian, tingkat keyakinan, dan pengujian keseragaman data, waktu siklus, penyesuaian, waktu normal, kelonggaran, waktu baku, hubungan antara waktu baku dan upah kerja.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, pendahuluan dan studi literatur, identifikasi masalah, perumusan masalah, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis, usulan perbaikan, dan kesimpulan.

### BAB IV PENETAPAN WAKTU STANDAR PROSES PRODUKSI BAJU KAOS

Bab ini menjelaskan tentang menghitung upah produksi baju kaos berdasarkan waktu baku. Bab ini berisikan pengumpulan data dan pengolahan data.

### BAB V EVALUASI SISTEM PENGUPAHAN PRODUKSI BAJU KAOS BERDASARKAN WAKTU STANDAR

Bab ini berisikan analisis dan usulan perbaikan dari pengolahan data mengenai perhitungan upah produksi baju kaos berdasarkan waktu baku per elemen kerja. Kemudian diberikan usulan perbaikan untuk menghitung kinerja karyawan per elemen kerja serta.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

